

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Meri Maspupah, 2018).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kirana Patrolina Sihombing, 2019).

Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Sebanyak 25,2% anak berusia 10-14 tahun yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Claudiette Brigita Pantow, dkk, 2014).

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun, dari persentase tersebut

hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (RISKESDAS, 2018). Persentase menyikat gigi yang baik pada kelompok usia 10-14 tahun masih tergolong rendah dengan persentase menyikat gigi yang baik sebesar 96,5% dan waktu menyikat gigi yang benar hanya 2,1%.

Melihat masalah diatas pemerintah Indonesia membuat strategi dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif pelayanan Kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Penyuluhan adalah suatu proses belajar secara nonformal kepada sekelompok masarakat tertentu, dimana pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kelompok masyarakat yang sering dituju untuk diberikan penyuluhan adalah anak-anak sekolah dasar karena pada masa usia sekolah dasar adalah masa transisi dalam interaksi sosial dimana terjadi perubahan pada dirianak (Sri Junita Nainggolan, 2017).

Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi masal yang terkontrol (Kirana Patrolina Sihombing, 2019).

Atraktif sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia (KBBI) memiliki arti mempunyai daya tarik atau mersifat menyenangkan.

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau caranya melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses. Penyajian ini disertai dengan penggunaan alat peraga dan tanya jawab, biasanya demonstrasi diberikan kepada kelompok individu yang tidak terlalu besar jumlahnya.

Penelitian yang dilakukan Kirana Patrolina Sihombing 2019, pada siswa SD Mojosari kelas V, dengan jumlah responden 30 siswa, didapatkan nilai rerata pengetahuan responden tentang waktu menyikat gigi yang benar sebesar 60% dan sesudah diberikan penyuluhan waktu menyikat gigi naik menjadi 96,6%.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Arsyd 2018, menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pada kelas V INRES 164 Patobong adalah 1,25% setelah diberikan penyuluhan menjadi 1,78%, hal ini bermakna bahwa ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang waktu dan cara menyikat gigi pada siswa kelas V Inres 164 Patobong.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik pada penelitian oleh jurnal-jurnal diatas tentang gambaran penyuluhan mengenai waktu dan cara menyikat gigi yang benar pada siswa sekolah dasar kelas V.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan studi kepustakaan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar tentang waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah penyuluhan

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan waktu dan cara menyikat gigi yang baik pada anak sekolah dasar kelas V.